

Hubungan koordinasi Mata Kaki dengan Kemampuan Dribbling Pemain SSB PORSETO Sijunjung

Fitra Roji Ramadhan¹, Willadi Rasyid², Aldo Naza Putra³, Mardepi Saputra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

rojiiirahmadhan@gmail.com , willadi@fik.unp.ac.id , mardepi@fik.unp.ac.id , aldoaquino87@fik.unp.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.1.2025.18>

Kata Kunci : Kordinasi Mata Kaki, Kemampuan Dribbling Sepak bola, SSB Porseto Sijunjung

Abstrak : Permasalahan pada penelitian ini ialah kurangnya kemampuan dribbling pemain ssb porseto sijunjung.tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan dribbling pada pemain ssb porseto sijunjung.kemampuan dribbling yang baik memungkinkan untuk mengontrol bola dengan lebih efektif dan bagus juga efisien.Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Porseto Sijunjung, yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tes, yaitu tes koordinasi mata-kaki dan tes kemampuan dribbling. Data yang diperoleh dari tes-tes tersebut dianalisis menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20. Korelasi Product Moment digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, dalam hal ini koordinasi mata-kaki dan kemampuan dribbling.Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan dribbling pada pemain SSB Porseto Sijunjung. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,832. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara koordinasi mata-kaki dan kemampuan dribbling. Dengan kata lain, semakin baik koordinasi mata-kaki seorang pemain, semakin baik pula kemampuan dribblingnya.

Keyowrds : *Foot Eye Coordination, Football Dribbling Ability, SSB Porseto Sijunjung*

Abstract : *The problem in this research is the lack of dribbling ability of SSB Porseto Sijunjung players. The aim of this research is to find out whether there is a significant relationship between ankle coordination and dribbling ability in SSB Porseto Sijunjung players. Good dribbling ability makes it possible to control the ball more effectively and well. also efficient. This research uses a correlational research design. The population in this study was all SSB Porseto Sijunjung players, totaling 25 people. The sampling technique used is purposive sampling, where samples are selected based on certain criteria that are relevant to the research objectives. The instruments used in this research consisted of two tests, namely a foot-eye coordination test and a dribbling ability test. The data obtained from these tests were analyzed using Product Moment correlation with the help of SPSS 20 software. Product Moment Correlation is used to determine the strength and direction of the relationship between two variables, in this case eye-*

foot coordination and dribbling ability. The results of data analysis show that There is a significant relationship between eye-foot coordination and dribbling ability in SSB Porseto Sijunjung players. The correlation coefficient (r) value obtained was 0.832. This value shows

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktifitas yang bersifat kompetitif yang melibatkan kemampuan fisik dan mental, yang dalam permainannya harus ada tata aturannya. Olahraga bertujuan untuk kesegaran jasmani, pendidikan, pengobatan dan peningkatan prestasi yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun secara nasional.

Olahraga sebagai salah satu bentuk kegiatan pengolahan jasmani memiliki berbagai bentuk permainan, kompetisi, dan kegiatan lainnya dalam rangka mencapai rekreasi dan prestasi. Indonesia sebagai negara berkembang sedang gencar-gencarnya dalam meningkatkan prestasi.

Keberhasilan prestasi yang ditunjukkan atau ditampilkan seorang atlet dalam suatu kompetisi terutama ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan atau potensi atlet itu sendiri secara terpadu kemampuan fisik, teknik, taktik dan kemampuan mentalnya. (Roza, dkk, 2023)

Menurut Aldo, dkk (2024) Gerak merupakan dasar dari berbagai aktivitas jasmani yang dilakukan oleh manusia, termasuk peserta didik. Tingkat kemampuan gerak peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keturunan, lingkungan, dan tingkat interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Ihsan, N., & Syafrizal, S. (2015), Keterampilan gerak dasar anak dapat ditingkatkan sesuai dengan umur mereka. Keterampilan gerak dasar ini tidak hanya mempengaruhi aspek psikomotor saja, melainkan juga pada aspek kognitif dan asosiatif.

Dalam berbagai bidang, salah satunya bidang olahraga. Pemerintah menerbitkan Undang-Undang NO. 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan. Undang-Undang ini menyebutkan bahwa Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis.

Untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Keolahragaan berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.

pelatih-pelatih daerah secara keilmuan tentang konsep dasar kondisi fisik, tes dan pengukuran kondisi fisik, serta proses penyusunan dan perancangan program latihan kondisi fisik.

Kurangnya pengetahuan ini mengakibatkan proses latihan yang diberikan kepada atlet hanya bermodalkan pengetahuan-pengetahuan yang didapat dari pengalaman latihan terdahulu tanpa mengetahui landasan secara teoritis tentang konsep dasar dari latihan tersebut (Asnaldi, Arie. 2019)

Gerak merupakan dasar dari berbagai aktivitas jasmani yang dilakukan oleh manusia, termasuk peserta didik. Tingkat kemampuan gerak peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keturunan, lingkungan, dan tingkat interaksi individu dengan lingkungannya.

Jadi semakin peserta didik melakukan aktivitas jasmani memiliki kesempatan yang semakin besar juga untuk lebih terampil

Penguasaan keterampilan gerak dasar suatu hal yang sangat wajib bagi anak, pendidikan jasmani di sekolah dasar

merupakan actor utama yang bertanggung jawab dalam implementasi gerak yang benar. Banyak bentuk gerak dasar yang harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak usia dini harus melakukan aktivitas fisik.

Williadi, R., & Zulbahri, Z. (2023) Kecepatan merupakan elemen kondisi fisik yang sangat penting. Secara fisiologis kecepatan diartikan sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan (fleksibilitas).

Terstruktur selama 60 menit dan aktivitas fisik tidak terstruktur selama 60-180 menit setiap harinya, aktifitas fisik terstruktur tersebut merupakan aktifitas fisik yang dipandu oleh tenaga pendidik atau orang tua, anak sebaiknya jangan dibiarkan tidak aktif lebih dari 1 jam di luar waktu tidurnya

Kemampuan gerak dasar dipandang sebagai pondasi awal dari perkembangan dan pertumbuhan gerak dasar anak dan anak dibutuhkan di masa depan untuk melakukan aktivitas olahraga dan aktivitas lainnya.

Menurut Syahrial, dkk (2020) mengemukakan bahwa data empiris menunjukkan anak laki-laki itu mengungguli anak perempuan dalam keterampilan objek. Oleh sebab itu sangat penting mengetahui tingkat keterampilan gerak dasar anak agar kedepannya program pembelajaran dapat dirancang agar

Keterampilan gerak dasar anak dapat ditingkatkan sesuai dengan umur mereka. Keterampilan gerak dasar ini tidak hanya mempengaruhi aspek psikomotor saja, melainkan juga pada aspek kognitif dan asosiatif.

Dengan demikian dapat dipahami jika anak menguasai gerak dasar dengan baik maka ia akan mampu menjelajahi dan menganalisa lingkungannya dengan baik.

Arie Asnaldi & Suwirman (2022). Ketika melakukan teknik, unsur-unsur fisik

seperti kelincihan, kekuatan, dan daya tahan sangat mendukung, pemain harus memiliki mental yang bagus. Jika semua di kolaborasikan dengan baik, seorang pemain akan mampu menjalankan permainan dengan baik dalam usaha untuk memenangkan pertandingan.

Menurut Permana (2020) salah satu unsur yang sangat penting dalam beraktivitas dan olahraga yang perlu dimiliki adalah kemampuan koordinasi mata kaki.

Sedangkan syahara (2011) mengemukakan bahwa “ koordinasi adalah kemampuan mengintegrasikan sistem motorik maupun sensorik kedalam satu pola gerak dengan efisien. Koordinasi berhubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, dan daya tahan. Koordinasi adalah sebuah kemampuan.

Mengkombinasikan berbagai macam gerakan tanpa ketegangan, dilakukan dengan urutan yang benar, melakukan gerakan yang kompleks secara mulus tanpa adanya pengeluaran energi yang berlebihan.

Salah satu faktor penting yang harus dikembangkan dalam permainan sepakbola adalah kemampuan teknik dasar permainan sepakbola.

Menurut Irawandi, Putra. (2014). Mengkombinasikan berbagai macam gerakan tanpa ketegangan, dilakukan dengan urutan yang benar, melakukan gerakan yang kompleks secara mulus tanpa adanya pengeluaran energi yang berlebihan.

Salah satu faktor penting yang harus dikembangkan dalam permainan sepakbola adalah kemampuan teknik dasar permainan sepakbola.

Yulifri (2010) mengemukakan bahwa teknik dasar merupakan semua kegiatan yang mendasar permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola. Seluruh kegiatan dalam

bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan dengan bola maupun gerakan tanpa bola.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat diartikan bahwa teknik dasar sepakbola merupakan gerakan-gerakan mendasar permainan yang harus dikuasai oleh pemain dimana gerakan tersebut merupakan modal seorang pemain untuk dapat bermain sepakbola. Menurut Herwin dalam Kurniawan, dkk (2022) sepak bola adalah permainan kelompok yang banyak melibatkan unsur seperti fisik, teknik, taktik, dan mental.

Teknik dalam permainan sepakbola menurut bisanz dalam yulifri (2010) mengatakan bahwa terdapat dua komponen teknik dasar sepakbola yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik dengan bola yaitu menggiring, mengoper dan menendang bola ke gawang, sedangkan

teknik tanpa bola seperti berlari, melompat, tackling dan teknik penjaga gawang. Salah satu teknik yang dibahas dalam penelitian ini adalah teknik menggiring bola (*dribbling*).

Menurut Syahputra, dkk (2022) menggiring bola merupakan keterampilan dimana seseorang mampu menguasai membawa bola dengan kaki yang kuat, kelincahan untuk melewati lawan dan koordinasi antara pandangan mata dan gerakan kaki.

Sedangkan menurut Daryanto, Z. P., & Hidayat, K. (2016) *dribbling* merupakan teknik yang cukup dominan dalam permainan sepakbola khususnya pada usia dini. Supriadi (2015) mengatakan menggiring bola adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki.

Menurut Sari, (2020) Olahraga sebagai salah satu bentuk kegiatan pengolahan

jasmani memiliki berbagai bentuk permainan, kompetisi, dan kegiatan lainnya dalam rangka mencapai rekreasi dan prestasi. Indonesia sebagai negara berkembang sedang gencar-gencarnya dalam meningkatkan prestasi.

Menggiring bola dilakukan untuk membawa bola dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kaki. Menjelaskan *dribbling* adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah di kontrol.

Menggiring bola selain untuk mengatur tempo, menyusun serangan serta transisi, juga berguna untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan cara melewati penjaga gawang jika sudah berhadapan langsung dengan penjaga gawang tersebut. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, dilihat dalam .

Sepakbola bagi pemain pemula, *dribbling* merupakan teknik dasar yang paling dominan digunakan dalam menyerang bertahan maupun transisi. Fungsi menggiring bola yaitu untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju ke ruang yang terbuka. (Saputra, M. Dkk, 2023).

Menggiring bola dapat menggunakan berbagai bagian kaki (*inside, outside, telapak kaki*). Luxbacher (2012)

Pemain usia dini merupakan aset bagi bangsa dalam regenerasi sepakbola, dalam beberapa studi dan penelitian *dribbling* selalu menjadi pilihan utama yang dikembangkan oleh pelatih sepakbola,

Berdasarkan penelitian Fleck, Tom. (2010) mempelajari perkembangan keterampilan *dribbling* pada anak usia 12 sampai 19 yang tergabung dalam klub sepakbola telah melakukan sebuah penelitian longitudinal, penelitian tersebut menyebutkan bahwa .

Kemampuan *dribbling* yang dimiliki oleh anak akan bertambah sesuai dengan pertambahan usia. Namun, ada individu yang mengalami proses perkembangan kemampuan *dribbling* yang cepat dan ada pula yang malah lambat. Oleh sebab itu, pemberian intervensi berupa program latihan yang tepat pada anak dapat memaksimalkan.

Wilson et.al (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat perbedaan melakukan *dribbling* disertai kecepatan maksimal dengan *dribbling* dengan kecepatan sedang pada saat one vs one dengan lawan.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *dribbling* yang dilakukan dengan kecepatan sedang lebih akurat digunakan dalam *dribbling* disertai kecepatan maksimal dengan *dribbling* dengan kecepatan sedang pada saat berdasarkan uraian diatas, dapat

Disimpulkan bahwa perkembangan sepakbola harus dimulai dari usia dini karena dimasa itulah adalah masa dimana anak mulai mengenal dan menyukai sesuatu di samping itu sarana dan prasarana harus sangatlah mendukung supaya

Perkembangan anak berjalan dengan baik di samping itu juga harus di dukung dengan kondisi fisik yang baik dan juga tanpa adanya kondisi fisik yang baik maka tidak mungkin seseorang mampu merealisasikan teknik dengan baik. Kondisi fisik merupakan keadaan fisik serta kesiapan seorang atlet terhadap tuntutan-tuntutan khusus suatu cabang olahraga. (Trianto & Rasyid, 2020,

Keterampilan *Dribbling* dalam permainan sepakbola merupakan keterampilan yang cukup sulit ditingkatkan, untuk menguasai bola dalam teknik *dribbling* diperlukan sebuah metode latihan yang baik dan tepat yang dilakukan secara intensif

serta didukung dengan kondisi fisik yang baik agar tujuan sepakbola dengan

Penguasaan bola yang baik akan tercapai. Untuk itu harus ada metode untuk meningkatkan *Dribbling* yang baik. Kesigapan pemain dalam mengambil keputusan harusnya diuji terus-menerus karena pemain dituntut memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan-perubahan

Situasi yang amat sering terjadi sepanjang permainan, Mubarak (2018:54).

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan pada saat latihan serta dalam beberapa kali pertandingan pada kejuaraan yang pernah diikuti, seperti pada kejuaraan tingkat daerah dan tingkat provinsi, teknik dasar permainan

Sepakbola SSB Porseto Sijunjung masih belum baik. Hal ini terlihat pada saat permainan berlangsung, masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pemain sepakbola. Hal ini tidak luput dari koordinasi gerak, jika koordinasi gerak kurang baik maka kemampuan geraknya tidak akan bisa maksimal.

Namun sampai saat sekarang ini pretasi SSB Porseto Sijunjung berangsur-angsur mulai menurun, fakta ini terbukti dari beberapa turnamen sepak bola pada tahun ini SSB Porseto tidak pernah meraih juara.

Sedangkan segala sesuatu yang menunjang untuk pencapaian prestasi telah dipersiapkan secara terprogram seperti pembinaan kemampuan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik dan mental serta sarana prasarana yang memadai. Hal ini menimbulkan keinginan penulis untuk

Mengetahui secara mendalam bagaimana penguasaan teknik dasar sepakbola pemain SSB Porseto Sijunjung yang penulis annggap paling dominan dalam pencapaian prestasi. Dengan demikian penulis akan mengadakan penelitian yang

berkaitan dengan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *dribbling* pemain SSB Porseto Sijunjung

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa "Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukannya hubungan antara variable dan apabila ada, seberapa eratnyanya hubungan serta ada atau tidaknya hubungan itu".

Dengan demikian peneliti ini akan mengungkap hubungan antara latihan kordinasi terhadap *dribbling* pemain sepakbola SSB Porseto Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan dibulan Juni 2024, di lapangan SSB Porseto Sijunjung

Menurut Arikunto (2010:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penclitian. populasi dalam penelitian ini adalah para pemain sekolah sepakbola (SSB) SSB PorsetoSijunjung. yang terdaftar dan aktif latihan.

Setelah penulis survei di lapangan dan berdasarkan informasi yang diberikan oleh pengurus SSB Porseto Sijunjung. Pemain yang terdaftar dan aktif latihan terdiri dari beberapa kelompok usia yang kurang lebih terdiri atas 40 orang.

Menurut Arikunto (2010:174)" sampel adalah sebagai atau wakilpopulasi yang di teliti "Dengan demikian penentuansempel menggunakan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan tujuan yang telah di tetapkan oleh peneliti yang berjumlah 40 orang pemain SSB Porseto Sijunjung. Bahwa penelitian menggunakan teknik purposive sampling banyak pemain yang tidak dijadikan objek penelitian kerana kesibukan masing masing pemain dan menurut kehadiran pada saat latihan.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari hasil tes pemain Sepakbola SSB Porseto Sijunjung. Hasil tes pengukuran yang dilakukan yaitu tes koordinasi mata kaki dengan kemampuan *dribbling*.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini bersumber dari Pemain SSB Porseto Sijunjung, data yang di ambil dengan cara melakukan tes koordinasi gerak dan tes keampuan dribble.

Berdasarkan jenis penelitian data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti, sumbernya melalui tes pengukuran yaitu tes kordinasi mata kaki dan pelaksanaan *dribbling*.

1. Tes Kordinasi Mata Kaki



Gambar 1: Tes Koordinasi Mata Kaki
Sumber : Dokumentasi Penelitian

2. Tes Dribbling



Gambar 2 :Tes Kemampuan Dribbling
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Hasil data yang telah didapatkan dari ke dua tes tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data korelasi. Dengan memakai rumus sebagai berikut :

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

N= Banyak data (sampel)

X= Jumlah nilai data X

Y= Jumlah nilai data Y

Σx^2 = Jumlah data kuadrat x

Σy^2 = Jumlah data kuadrat y

HASIL

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Koordinasi Mata Kaki (X₁)

Berdasarkan hasil kordinasi mata kaki , diperoleh skor maksimum adalah 26 dan skor minimum 9. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 16,44 dan Standar Deviasi=4,13. Agar lebih jelasnya deskripsi data karakter dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Kaki (X₁)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>11	Baik Sekali	24	96
9.-10	Baik	1	4
7.-8	Sedang	0	0
5.-6	Kurang	0	0
<4	Kurang Sekali	0	0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 24 orang (96%) memiliki kordinasi mata kaki berkisar antara ≥ 11 dengan kategori sangat baik, 1 orang (4%) memiliki kordinasi mata kaki berkisar antara 9 – 10 dengan kategori baik, tidak ada yang memiliki kordinasi mata kaki kategori sedang, kurang dan kurang sekali.

2. Kemampuan Dribbling (Y)

Berdasarkan hasil tes dribbling maka diperoleh skor maksimum sebesar 21,5 dan skor minimum sebesar 9,34. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 12, 5 dan Standar Deviasi sebesar 3,0. Agar lebih jelasnya deskripsi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Dribbling (Y)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<9,71	Baik Sekali	7	28
10,25-14,60	Baik	14	56
14,61-18,40	Sedang	2	8
>18,41	Kurang	2	8
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 7 orang (28%) memiliki dribbling berkisar antara <9,71 dengan kategori sangat baik, 14 orang (56%) memiliki dribbling berkisar antara 10,25-14,60 dengan kategory baik ,2 orang (8%) memiliki dribbling berkisar antara 14,61-18,40 dengan kategori sedang, 2 orang (8%) memliki dribbling berkisar antara >18,41

B. Pengujian Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis tentang hubungan Kordinasi mata kaki(X₁) dterhadap kemampuan *dribbling* (Y) maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas sebaran data. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan uji Kolmogrov Smirnov SPSS 20. Jika data dari masing-masing variable berdistribusi normal maka data dalam penelitian tersebut layak untuk dilakukan uji hipotesis.

Data dari masing-masing variabel dalam sebuah penelitian dikatakan berdistribusi normal jika Sig> 0,05, maka data dinyatakan

normal. Hasil analisis normalita ssebaran data masing-masing variable dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Data Normalitas Kordinasi Mata Kaki

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		XI
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,1667
	Std. Deviation	,42285
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,118
	Negative	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		,611
Asymp. Sig. (2-tailed)		,850
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

2. Data Normalitas Kemampuan Dribbling

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56,6442
	Std. Deviation	18,32657
Most Extreme Differences	Absolute	,267
	Positive	,267
	Negative	-,192
Kolmogorov-Smirnov Z		,926
Asymp. Sig. (2-tailed)		,358

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis uji normalitas data melalui aplikasi SPSS 20 diperoleh skor Kordinasi Mata Kaki (X1) dengan sig=0,850 dengan n=25 ,sedangkan lebih besar dari taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari Kordinasi Mata Kaki berdistribusi secara normal.

Kemudian setelah dilakukan analisis uji normalitas data hasil kemampuan *dribbling* (Y) dengan sig=0,358 dengan n=25, sedangkan lebih besar taraf signifikan $\alpha=0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang

diperoleh dari hasil Kemampuan *dribbling* berdistribusi secara normal.

Berdasarkan uraian diatas ternyata semua variable (X1 dan Y) data tersebut tersebar secara normal, karena masing-masing variabel skor Lo nya lebih besar dari pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$. Hal ini signifikan bahwa data masing-masing variable penelitian ini tersebut normal atau populasi dari mana data sampel diambil berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis penelitian, yaitu: Terdapat Kordinasi Mata Kaki (X₁) terhadap kemampuan *dribbling* (Y)

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi product moment dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara X₁ dengan Y

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara X₁ dengan Y

Tabel 4. Hasil Analisis Koordinasi Mata Kaki (X₁) terhadap kemampuan *Dribbling* l (Y)

Correlations

		Religi usitas	Agresi fitas
Religiusita s	Pearson Correlation	1	,832**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	25	25
Agresifitas	Pearson Correlation	,832**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	25	25

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa Koordinasi Mata Kaki (X1) memiliki hubungan secara signifikan terhadap kemampuan *dribbling* sepak bola pada pemain SSB PORSETO SIJUNJUNG. *Dribbling* adalah proses menggiring bola.

Dribbling merupakan teknik yang sangat dibutuhkan dalam olahraga sepak bola ini, khususnya bagi seorang penyerang karena apabila penyerang telah menguasai teknik ini maka akan mudah baginya untuk membawa bola. Teknik *dribbling* yang paling baik di lakukanyaitu dengan punggung kaki.

Menurut Eriyaldi (2019:125) .Jika atlet menguasai teknik dan taktik yang benar maka atlet tersebut dapat menguasai suatu permainan. Menurut Ningsih (2020:202) Agar bisa mencapai suatu prestasi yang maksimal dibutuhkan kemampuan fisik, teknik, taktik serta mental. Seorang atlet harus menguasai 4 elemen yang ada.

Menurut Atradinal dalam Arazes, dkk, (2023) Kondisi fisik adalah komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya yang artinya bahwa untuk meningkatkan kondisi fisik diperlukan usaha.

Maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan dengan baik untuk itu kondisi fisik merupakan persyaratan yang harus ada pada seorang atlet di dalam meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga yang optimal, sehingga kondisi fisiknya harus ada perkembangan dan kebutuhan masing-masing cabang olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan

kemampuan *dribbling* pemain SSB PORSETO SIJUNJUNG dengan nilai koefisien korelasi SPSS 20 harga $t=0,832$ dan $p \text{ value}=0,010/2=0,005<0,01$.

Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan *Dribbling* dengan cara melakukan latihan secara sistematis dan berkesinambungan. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan meneliti dengan jumlah populasi atau sampel yang lebih besar serta di daerah yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, I., Apriansyah, D., & Febrianti, M. (2024). Kontribusi Agility Terhadap Kemampuan Dribbling Permainan Sepakbola Di Club Suguh Fc Seluma. *Educative Sportive*, 5(1),
- Arazes, H. S., Darni, D., Atradinal, A., & Putra, A. N. (2023). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batipuh. *Jurnal JPDO*, 6(11), 95-102
- Arie Asnaldi & Suwirman (2022). Kondisi Fisik Kenshi Kempo Dojo di Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.(174,175
- Asnaldi, Arie. (2019). *Panduan Pelatihan Komponen Motor Ability Bagi Pelatih Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/332709190_Panduan_Pelatihan_Komponen_Motor_Abilit

y_Bagi_Pelatih_Lemkari_Dojo_Angka sa_Lanud_Padang

- Daryanto, Z. P., & Hidayat, K. (2016). Pengaruh latihan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 4(2), 201-212.
- Fleck, Tom. (2010). *Panduan Latihan Sepak Bola*. Jakarta Selatan: PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Ihsan, N., & Syafrizal, S. (2015). Hubungan Daya Tahan Aerobik dan Koordinasi Gerak dengan Keterampilan Jurus Tunggal. *Jurnal Keolahragaan*. Vol (3) (1).
- Irawandi, Putra. (2014). Pengaruh Kelincahan terhadap Kemampuan Shooting. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol (1) (3).
- Kurniawan, R., Rasyid, W., Deswandi, D., & Atradinal, A. (2022). Tinjauan Tingkat VO2 Max Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pembinaan Bakat Sepak Bola SMKN 1 Batipuh. *Jurnal JPDO*, 5(11), 1-6.
- Luxbacher, J. A. (2012). *Sepak Bola edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.as
- Permana, R. (2020). *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani di Perguruan Tinggi*. Bandung: Pakar Raya
- Roza, A. Y., Syampurma, H., Atradinal, A., Putra, A. N., & Saputra, M. (2023). Keterampilan teknik dasar pemain futsal putri padang futsal academy (PFA) Angel. *Jurnal JPDO*, 6(2), 43-48.
- Sari, Dessi Novita. "Tinjauan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar." *Jurnal Sporta Sainatika* 5.2 (2020): 133-138.
- Saputra, M., Hanafi, E. M., Suwirman, S., & Erianti, E. (2023). HUBUNGAN DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN KEMAMPUAN SHOOTING PEMAIN SEPAKBOLA SMA NEGERI 1 TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM. *Jurnal JPDO*, 6(8), 118-127.
- Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiirng Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1-14.
- Syahputra, R., Mardiansyah, A., Bhaktiar, S., & Jumain. (2022). Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa di Sekolah Dasar Kartika 1-12 Kota Padang. *JPDO*, Vol. 5 No. 6
- Syahrial, D., Sudijandoko, A., & Priambodo, A. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Berdasarkan Tingkat Motor Educability Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Passing Permainan Futsal. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Trianto, R. A., & Rasyid, W. (2020). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Bola Voli SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal JPDO*, 3(5), 1-6.
- Williadi, R., & Zulbahri, Z. (2023). Tinjauan Keterampilan Dasar Atlet Klub Sea Ria Padang. *Jurnal JPDO*, 6(9), 213-220.
- Wilson, R., S., Smith, N., M., Ramos, S., D., P., Giuliano Caetano, F., Aparecido Rinaldo, M., Santiago, P., R., P., ... & Moura, F., A. (2019). Kecepatan

Menggiring Bola di Sepanjang Lintasan
Lengkung Memprediksi Performa
Serangan dalam Pertandingan Sepak
Bola Satu Lawan Satu yang Realistis.
Jurnal Ilmu Olahraga, 37(9), 1072-1079

Yulifri.(2010). *Permainan Scpak Bola*. Padang:
Fakultas Ilmu Kcolahragaan Universitas
Negeri Padang Kampus Air Tawar
Padang